



Problematika Pembelajaran Matematika Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga pada Masa Transisi Pandemi

M Alfaabat Zuhudi¹ , Nur Fikri Salim² , Aqidatul Izzah³ , Sayidatul Maghfiroh

Az Zahra^{4*}

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

* maghfiroh.a25@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi global Covid-19 telah berdampak pada berbagai sektor penting di Indonesia salah satunya yaitu sektor pendidikan. Pada perguruan tinggi proses pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pembelajaran secara daring telah terlaksanakan lebih dari satu setengah tahun di Indonesia dan kini telah sampai pada tahap transisi dari pembelajaran secara daring kembali menuju pembelajaran secara luring. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui problematika yang masih dihadapi mahasiswa saat masa transisi pembelajaran selama pandemi, (2) Membandingkan problematika saat awal pembelajaran secara daring dengan pembelajaran pada saat dilakukannya penelitian, dan (3) Merumuskan keefektifan cara belajar mahasiswa dari berbagai kondisi disaat bandemi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yaitu angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman yang jika dijabarkan secara terurut adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa mahasiswa masih mengalami problematika yang cukup kompleks walaupun sebagian besar problematika yang dihadapi sebelumnya sudah mulai teratasi dengan cukup baik. Adapun adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa juga sudah cukup baik, dimana mahasiswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran secara daring.

Kata Kunci: Pandemi, Pembelajaran Matematika, Problematika Pembelajaran

ABSTRACT

The global COVID-19 pandemic has impacted various important sectors in Indonesia, which one of them is the education sector. In universities, the learning process is carried out online. Online learning has been carried out for more than a year and a half in Indonesia and has now reached the transition stage from online learning back to offline learning. The aims of this study are: (1) To find out the problems that are still faced by students during the learning transition period during the pandemic, (2) To compare the problems at the beginning of online learning with learning at the time of research, and (3) To formulate the effectiveness of student learning from various conditions. during a pandemic. This study used qualitative research methods. The instrument used to collect information is in the form of a questionnaire. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model which, if described sequentially, is data reduction, data presentation and drawing conclusions. From the results of this study, it was found that students still experienced quite complex problems even though most of the problems they faced before had begun to be resolved quite well. The adaptations made by students are also quite good, where students are already getting used to online learning.

Keywords: Pandemic, Mathematics Learning, Learning Problems



<http://dx.doi.org/10.22342/xxx.x.x4231.129-144>

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 atau lebih familiar disebut Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir tahun 2019 ditandai dengan ditemukannya kasus pertama Covid-19 di kota tersebut. Covid-19 dengan cepat menyebar dan mewabah di hampir seluruh negara (Kusumaningrum & Wijayanto, 2020). World Health Organization (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemic global tepatnya pada 11 Maret 2020 (Takaendengan & Asriadi, 2021). Covid-19 diketahui mulai menyebar di Indonesia sejak pemerintah mengumumkan kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada bulan Maret tahun 2020 lalu

(Asmuni, 2020). Berbagai sektor penting di Indonesia terkena dampak dari mewabahnya Covid-19, salah satunya yaitu sektor pendidikan.

Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Perguruan Tinggi, maka kegiatan perkuliahan yang semula dilakukan secara tatap muka kini dilakukan dengan metode pembelajaran jarak jauh dan mahasiswa diminta untuk melakukan pembelajaran dari rumah atau melakukan perkuliahan secara daring (Kemdikbudristek, 2020). Pembelajaran daring ialah sebuah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh berbantuan media berupa internet dan alat perangkat penunjang lainnya seperti telepon seluler, laptop dan komputer (Jannah et al., 2021). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi melalui aplikasi virtual dan menggunakan internet dimana proses pengiriman materi pembelajaran menjadi tidak terbatas pada waktu dan tempat serta lebih terbuka, fleksibel, dan terdistribusi (Kusumaningrum & Wijayanto, 2020). Pembelajaran daring memungkinkan peserta didik untuk menentukan dan memahami materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar, target belajar, serta kenyamanan peserta didik itu sendiri (Dhull & Sakshi, 2017). Pembelajaran secara daring sendiri memiliki tujuan yaitu untuk memenuhi standar pendidikan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi infomasi yang berbantuan perangkat computer maupun telepon genggang yang dapat menghubungkan pendidik dengan peserta didik yang dalam hal ini adalah dosen dan mahasiswa (Haryadi & Selviani, 2021).

Adanya keputusan untuk melakukan pembelajaran secara daring ini seolah memaksa corak sistem pembelajaran di Indonesia beralih dari sistem pembelajaran konvensional ke sistem pembelajaran yang lebih modern (Aziz, 2020). Sistem pembelajaran yang lebih modern tersebut ialah pembelajaran secara daring yang mana sistem pembelajaran tersebut merupakan hal yang baru bagi mahasiswa maupun dosen di Indonesia (Hadi, 2020). Proses pembelajaran pada perkuliahan di berbagai perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta di Indonesia kini dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Dengan menerapkan pembelajaran secara daring, maka peluang bagi mahasiswa untuk dapat belajar dimanapun dan kapanpun menjadi lebih besar (Fitriyani et al., 2020). Dalam pelaksanaan perkuliahan secara daring, dosen dan mahasiswa dapat memanfaatkan aplikasi online seperti *WhatsApp*, *Google Meet*, *Zoom*, *Google Classroom*, dan lain-lain (Rahmatih & Fauzi, 2020).

Pembelajaran secara daring dengan berbantuan teknologi informasi dapat membantu meningkatkan peran aktif mahasiswa dalam pembelajaran (Saifuddin, 2018). Selain itu, pembelajaran secara daring dapat meningkatkan kemandirian belajar serta motivasi belajar mahasiswa dikarenakan dalam pembelajaran secara daring baik dosen maupun mahasiswa tertarik dan lebih aktif untuk mempelajari dan menguasai teknologi yang digunakan dalam pembelajaran secara daring (Permatasari et al., 2021). Manfaat lain yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran secara daring yaitu mahasiswa menjadi lebih mudah mengakses materi yang diberikan oleh dosen, mahasiswa dapat berbagi infomasi dengan lebih cepat, dan mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan yang tidak diperoleh ketika berada di dalam ruang kelas dengan berbantuan teknologi serta jaringan internet (Yulia & Putra, 2020).

Meskipun pelaksanaan pembelajaran secara daring tampak mudah dengan banyak aplikasi online yang mendukung, tak jarang terdapat banyak kendala dan hambatan yang harus dihadapi baik oleh mahasiswa maupun oleh dosen dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring (Safitri et al., 2019). Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arif Widodo dan Nursaptini adapun permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa selama pembelajaran daring terbilang cukup kompleks yaitu masalah koneksi internet, kuota internet terbatas, kurang fokus, penggunaan media daring oleh dosen yang terkadang tidak dimiliki atau sulit diakses oleh mahasiswa, tugas kuliah yang menumpuk, dan jadwal kuliah tidak teratur (Widodo & Nursaptini, 2020). Selain itu, menurut penelitian Betty Kusumaningrum dan Zainnur Wijayanto, kendala kualitas jaringan serta keterbatasan media pembelajaran menjadi permasalahan yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran secara daring (Kusumaningrum & Wijayanto, 2020). Kesulitan lainnya yaitu masih terdapat baik dosen maupun mahasiswa yang masih kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran (Dewantara & Nurgiansah, 2020). Hal tersebut dapat disebabkan oleh masih banyak baik mahasiswa maupun dosen yang belum terbiasa untuk menggunakan aplikasi pembelajaran secara *online* dalam proses pembelajaran.

Adaptasi mahasiswa dalam pembelajaran di tengah masa pandemi sekarang ini merupakan hal yang sangat baru dan belum pernah terjadi sebelumnya, semua kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring memiliki dampak yang besar. Bagi sebagian besar mahasiswa di Indonesia, pembelajaran daring ini merupakan metode pembelajaran yang relatif baru (Aisyar, 2021). Meskipun tak dapat dipungkiri, terdapat sebagian mahasiswa yang terbiasa menggunakan fitur dalam teknologi daring sebagai sarana dan sumber belajar melalui perangkatnya, seperti komputer/laptop dan handphone (Sasmita, 2020). Namun tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran daring. Oleh karena itu, adanya

hambatan yang terdapat dalam proses pembelajaran daring, setiap penyelenggara pendidikan harus memiliki kebijakan masing-masing dalam menyikapi aturan ini sehingga proyeksi pembelajaran dengan sistem daring ke depan dapat dipetakan oleh lembaga pendidik dan tenaga kependidikan. Terlihat beberapa institusi pendidikan tinggi memberikan subsidi kuota internet kepada mahasiswa demi terselenggaranya pembelajaran daring.

Berdasarkan penjabaran di atas, kami selaku peneliti memutuskan untuk memilih tema penelitian yang menganalisa problematika atau masalah apa saja yang masih terjadi di pembelajaran mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui problematika yang masih dihadapi mahasiswa pada masa transisi pembelajaran, membandingkan problematika saat masa awal pembelajaran online dengan saat ini yang mana pembelajaran online telah berjalan lebih dari satu tahun, dan mengetahui keefektifan cara belajar dalam berbagai kondisi di saat pandemi. Manfaat penelitian ini diantaranya agar dapat mengetahui problematika yang ada beserta cara mahasiswa mengatasi prblematika yang dialami, juga agar dapat digunakan oleh meneliti lain dalam konteks penelitian yang berbeda.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode pendekatan kualitatif fenomenologi dengan instrumen yang akan digunakan ialah angket. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian (Jannah et al., 2021). Menurut Dr. Wahidmunir, metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari wawancara, pengamatan, penggalian dokumen (Safitri et al., 2019). Populasi yang dipilih dalam penelitian ini ialah mahasiswa pendidikan matematika UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2019. Adapun sampel diambil dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu dengan *convenience sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan mahasiswa yang paling mudah untuk direkrut dan diperoleh sampel sejumlah 19 mahasiswa. Mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2019 dipilih sebagai populasi dalam penelitian dikarenakan mahasiswa pada angkatan tersebut merasakan pembelajaran secara luring maupun secara daring.

Data dikumpulkan dengan cara membagikan kuisioner dengan *google form* yang dibagikan melalui aplikasi *WhatsApp*. Kuisioner yang dibagikan berupa kuisioner tertutup dan kuisioner terbuka. Pada kuisioner tertutup responden diarahkan untuk memilih satu atau lebih jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti. Sedangkan pada kuisioner terbuka responden diberi kebebasan untuk menentukan jawabannya sendiri dengan harapan peneliti mampu mendapatkan jawaban yang lebih mendalam. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman. Model analisis ini terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data nantinya akan dilakukan untuk memilah data yang dapat diringkas ataupun memang kurang jelas. Setelah selesai direduksi, data akan ditampilkan dengan wujud penyajian data yang sesuai dengan jenis penelitian. Terakhir, ditarik kesimpulan berdasarkan data penelitian yang didapat (Baety & Munandar, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 di program studi Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga. Adapun responden dalam penelitian ini berjumlah 19 mahasiswa yang merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga angkatan 2019. Kuisioner dibagikan kepada 19 responden dengan harapan mampu mendapatkan penjelasan secara terperinci mengenai berbagai problematika yang dihadapi selama perkuliahan secara daring. Adapun hasilnya akan dijabarkan sebagai berikut ini.

Membandingkan Pembelajaran secara Daring dan Luring dari Perspektif Mahasiswa

Selama pembelajaran secara daring, sebagian besar mahasiswa mengaku mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa terbilang kompleks. Adapun kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa selama pembelajaran secara daring antara lain kendala jaringan yang buruk, kuota internet, kesulitan dalam memahami materi perkuliahan serta buruknya managemen waktu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arif Widodo dan Nursaptini, buruknya jaringan internet merupakan kesulitan yang paling banyak dihadapi oleh mahasiswa dalam perkuliahan secara daring (Widodo & Nursaptini, 2020). Jaringan yang buruk dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengakses materi perkuliahan, sulit untuk bergabung dalam perkuliahan yang *synchronus* hingga telat mengumpulkan tugas. Selain itu, dengan jaringan yang buruk maka akan terdapat banyak siswa yang merasa kurang paham akan materi dan kurang jelas dalam mendengarkan penjelasan dari dosen sehingga tak jarang dosen harus mengulang penjelasannya supaya

mahasiswa mampu memahami materi dengan baik (Suhendra et al., 2020). Hal tersebut dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran pada saat perkuliahan secara daring menjadi tidak efektif.

Kesulitan kedua yang paling banyak mahasiswa hadapi ialah kuota internet. Kesulitan tersebut muncul dikarenakan harga untuk kuota internet membutuhkan biaya yang cukup banyak namun perekonomian selama pandemi Covid-19 berjalan cukup lambat. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Sulia Ningsih (2020) yang menyatakan bahwa keterbatasan kuota internet yang dialami oleh mahasiswa dipengaruhi oleh ketersediaan sumberdaya yang dimiliki oleh keluarga mahasiswa yang bahkan semakin memburuk (Ningsih, 2020). Akibatnya, mahasiswa sering kali tidak dapat mengikuti perkuliahan dikarenakan kuota internet yang habis. Kesulitan ketiga yang banyak dihadapi oleh mahasiswa adalah kesulitan dalam memahami materi perkuliahan. Mahasiswa mengaku bahwa dirinya merasa jemu karena terlalu lama belajar di depan layar laptop maupun handphone serta tidak dapat berdiskusi secara langsung dengan rekan mahasiswa lainnya. Di samping itu, sebagian besar mahasiswa mengaku bahwa di rumah terdapat banyak hal atau masalah lain yang lebih menyita perhatiannya sehingga fokus belajarnya teralihkan. Selain itu, kesulitan lainnya yang dihadapi mahasiswa yaitu managemen waktu yang masih buruk. Mahasiswa mengaku belum bisa membagi waktu atau mengatur waktu yang baik antara acara lain dengan perkuliahan sehingga sering kali kedua acara tersebut saling bertabrakan.

Pembelajaran secara luring dan daring tentunya memiliki perbedaan yang cukup signifikan baik dalam hal pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan dan lain sebagainya. Mahasiswa yang telah merasakan pembelajaran di kampus secara luring maupun daring tentunya memiliki pilihan mengenai model pembelajaran yang menurutnya lebih baik diantara keduanya. Sebagian besar mahasiswa mengaku lebih menyukai pembelajaran secara luring daripada pembelajaran secara daring. Namun ada juga mahasiswa yang mengaku lebih menyukai pembelajaran secara daring.

Mahasiswa yang lebih memilih pembelajaran secara luring daripada pembelajaran secara daring memiliki beberapa penjelasan. Dalam pembelajaran secara luring, proses belajar mengajar dilaksanakan secara tatap muka dimana mahasiswa dapat bertemu secara langsung baik dengan dosen maupun dengan mahasiswa lainnya. Hal tersebut memberikan kesempatan yang besar bagi mahasiswa untuk berdiskusi atau bertanya secara langsung mengenai materi perkuliahan yang belum dipahami sehingga mahasiswa dapat lebih memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, berinteraksi secara langsung baik dengan dosen maupun dengan mahasiswa lainnya dapat menyebabkan mahasiswa menjadi lebih bersemangat dan tidak bermasalah. Alasan kedua yaitu pada pembelajaran secara luring mahasiswa mampu mengatur jadwal dengan lebih baik. Dengan kata lain managemen waktu mahasiswa lebih baik ketika pembelajaran secara luring. Lebih sedikit jadwal acara yang bertabrakan dengan jadwal pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan secara luring tidak dapat ditinggalkan atau dicampur aduk dengan kegiatan lainnya. Hal tersebut menjadikan mahasiswa menjadi lebih mudah untuk fokus dalam belajar selama pembelajaran secara luring.

Adapun bagi mahasiswa yang lebih memilih pembelajaran secara daring juga memiliki penjelasan atas pilihannya tersebut. Selama pembelajaran secara daring, mahasiswa merasa waktu untuk belajar materi pembelajaran menjadi lebih fleksibel. Hal tersebut dikarenakan pada pembelajaran secara daring akses materi perkuliahan menjadi lebih fleksibel. Sehingga apabila mahasiswa belum cukup paham mengenai materi perkuliahan maka mahasiswa dapat mengulang-ulang mempelajari materi tersebut tanpa batasan ruang dan waktu. Selain itu, mahasiswa mengaku bahwa untuk mengikuti pembelajaran secara daring tidak perlu banyak persiapan seperti persiapan pada pembelajaran secara luring. Jika pada pembelajaran secara luring mahasiswa harus mengendarai kendaraan bermotornya menuju kampus untuk mengikuti pembelajaran maka dalam pembelajaran secara daring mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran hanya dengan duduk bersantai di rumah.

Kesulitan yang Dihadapi pada Awal Pandemi Hingga Sekarang

Pada bagian problematika pada awal pandemi hingga sekarang, terdapat enam pertanyaan yang mana membahas tentang permasalahan dan adaptasi. Akan dianalisa data penelitian untuk tiap poinnya.

Pada poin pertanyaan pertama tentang permasalahan pembelajaran daring di awal pandemi, dapat disimpulkan bahwa semua mahasiswa memiliki permasalahan mereka sendiri di awal pembelajaran daring. Permasalahan yang paling banyak terjadi pada beberapa mahasiswa adalah adaptasi terhadap pembelajaran baru. Jika dijabarkan, permasalahan adaptasi di antaranya adalah penggunaan media pembelajaran, sistem pembelajaran, kebutuhan belajar dan penyesuaian kepribadian dengan lingkungan. Ada pula berbagai permasalahan teknis seperti terbatasnya kuota dan kendala sinyal, tetapi secara keseluruhan, permasalahan yang dialami oleh mahasiswa pada saat awal pandemi adalah masalah adaptasi.

Pada poin pertanyaan kedua tentang permasalahan pembelajaran daring akhir-akhir ini yaitu pada akhir tahun 2021, permasalahan menjadi cukup bervariasi. Beberapa mahasiswa mengalami masalah internal seperti rasa malas, tidak konsisten belajar, prokrastinasi, dan perasaan bosan. Ada pula permasalahan teknis seperti sinyal internet dan gangguan lain. Beberapa mahasiswa juga mengalami masalah relatif terkait gangguan di sekitar semisal harus membantu pekerjaan rumah serta gangguan saat mencoba menghubungi dosen. Dari sini, bisa disimpulkan bahwa masalah menjadi lebih bervariasi dibanding permasalahan pada saat perkuliahan awal pandemi.

Pada poin pertanyaan ketiga tentang apakah permasalahan yang ada di dalam pembelajaran menjadi lebih baik seiring berjalaninya waktu, didapat hasil bahwa 68.4% responden mahasiswa yang mengaku permasalahan yang mereka hadapi akhir-akhir ini menjadi lebih baik dibanding dengan sebelumnya saat awal pembelajaran daring. Ada pula 31.6% responden mahasiswa lain yang merasa bahwa tidak ada kemajuan dalam berkurangnya permasalahan pada pembelajaran daring.



Gambar 1. Respon Pertanyaan Poin Ketiga

Pada poin pertanyaan keempat tentang alasan kenapa mereka menjawab poin pertanyaan ketiga, jawaban mahasiswa bervariansi, tetapi bisa dibedakan antara yang merasa lebih baik dan tidak. Kebanyakan mahasiswa yang merasa permasalahan yang mereka hadapi menjadi semakin baik adalah karena mereka berhasil beradaptasi. Adaptasi yang dimaksud adalah mahasiswa mampu mengatur waktu belajar, terbiasa dengan media dan sistem, dan sudah bisa menyesuaikan diri saat menghadapi permasalahan di kuliah daring. Beberapa mahasiswa merasa bahwa tidak ada perbedaan antara permasalahan di awal dan akhir-akhir ini. Beberapa mahasiswa juga mengatakan bahwa mereka justru terbebani karena mendapat kegiatan tambahan.

Pada poin pertanyaan kelima tentang apakah mahasiswa sudah merasa terbiasa dengan pembelajaran daring, didapat hasil bahwa 63.2% responden mahasiswa yang mengaku bahwa mereka sudah terbiasa dengan pembelajaran daring. Ada pula 36.8% responden mahasiswa lain yang menjawab mungkin dan tidak ada satu pun yang menjawab tidak terbiasa dengan pembelajaran daring.



Gambar 2. Respon Pertanyaan Poin 5

Pada poin pertanyaan keenam tentang tanggapan mahasiswa jika saja pembelajaran daring diadakan hingga akhir semester, terdapat jawaban yang bervariansi dari mahasiswa. Namun, pendapat paling dominan adalah mereka tidak masalah jika saja hal itu terjadi. Dari penjelasan, yang menerima

memang sudah menyukai model pembelajaran daring atau memang pasrah dengan keadaan. Beberapa yang lain tidak setuju karena berbagai alasan di antaranya harapan mahasiswa untuk bisa bersosialisasi dan belajar secara langsung.



Gambar 3. Respon Pertanyaan Poin 6

Jadi, bisa disimpulkan bahwa ada banyak mahasiswa yang sudah beradaptasi dengan pembelajaran daring. Hal ini ditunjukkan pada hasil pengumpulan respon pada pertanyaan kelima. Walaupun begitu, tetap saja ada berbagai masalah yang masih mereka hadapi. Hal ini ditunjukkan pada hasil pengumpulan respon pada pertanyaan ketiga.

Keefektifan Pembelajaran secara Daring

Pada bagian ini, peneliti memaparkan sejumlah pertanyaan tentang keefektifan kegiatan pembelajaran daring dilihat dari bagaimana para responden menghadapi segala permasalahan mereka. Dari pertanyaan pertama, responden mengemukakan ada tidaknya upaya yang pernah dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran daring. Sebanyak 47,3% responden mengakui adanya upaya untuk mengatasi problematika pembelajaran daring, namun tidak menjelaskan lebih lanjut tentang apa upaya tersebut. Responden yang lain memiliki upaya mereka sendiri, yaitu dengan tetap memompa diri agar tetap semangat pada kegiatan perkuliahan, membuat evaluasi mandiri setiap minggu, mencari lokasi yang dinilai memiliki jaringan internet berkualitas bagi responden yang mengalami kendala jaringan internet, memilih ruang pribadi sendiri, berdiskusi dengan teman, dan mempersiapkan segala hal penunjang jaringan internet sebelum perkuliaha dilaksanakan seperti kuota data dan memasang WiFi. Uniknya, terdapat satu responden yang mengaku tidak memiliki upaya apapun dalam hal ini. Dari uraian tentang upaya dalam mengatasi problem ini, dapat disimpulkan bahwa semua pesponden diasumsikan telah memiliki upaya tersendiri untuk mengatasi problem-problem yang dialami setiap responden.

Pertanyaan selanjutnya yaitu tentang apakah upaya yang telah dilakukan responden mampu meningkatkan motivasi belajar. Sebanyak 56,2% responden mengakui bahwa upaya mereka mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar. Sebagian dari mereka yang menjawab mampu memiliki berbagai alasan, yaitu keberadaan buku penunjang yang membantu mengerjakan tugas-tugas kuliah, berkat melakukan pendekatan religius dan berkat do'a dan dukungan orang tua, dan konsisten dalam melakukan apa yang telah dicatat dalam catatan-catatan *to-do list*. Sebanyak 26,3% responden mengaku tidak yakin apakah upaya mereka berhasil atau tidak. Sisanya, sebanyak 17,5% responden merasa upaya mereka tidak membantu sama sekali.

Pada pertanyaan ke tiga menanyakan tentang apakah upaya yang telah dilakukan responden bersumber dari luar (artikel, tutorial, dan lain lain). Mayoritas menjawab mungkin, yaitu sebanyak 63,2% dari seluruh responden. Sebanyak 15,8% responden menjawab iya, dan 15,8 % menjawab tidak berasal dari sumber luar. Mereka yang menjawab tidak berasal dari sumber luar mengemukakan alasannya pada pertanyaan selanjutnya. Alasan mereka menjawab tidak, yaitu berlatih mandiri dengan menemukan masalah lalu menyelesaikannya secara mandiri, mengasah kemampuan problem solving, bertanya kepada senior, bertanya kepada dosen pembimbing, *self reward* dan *self healing*, dan menyesuaikan diri serta mengatur keefektifan waktu.

Pertanyaan kelima adalah “Apakah upaya Anda dalam memunculkan minat serta motivasi belajar mampu bertahan lama? Mengapa demikian?”. Dari pertanyaan tersebut, hanya 15,7% responden yang mengaku motivasinya dapat bertahan lama. 26,3% responden menjawab mungkin, mereka mengaku kondisi yang berubah-ubah tidak memungkinkan untuk membuat motivasi semangat belajar terus menerus memihak. Sebanyak 57,8% responden menjawab tidak. Mereka mengaku mudah bosan, mudah kehilangan motivasi, dan kurangnya dukungan langsung yang konsisten.

Pertanyaan keenam yaitu tentang adakah pihak luar yang membantu dalam upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar. Mayoritas responden menjawab ada, yaitu sebanyak 84,3%. Pihak dari luar tersebut kebanyakan berasal dari pihak keluarga dan lainnya berasal dari teman terdekat. Selain itu, pihak-pihak dari luar tersebut yang turut andil dalam membantu permasalahan perkuliahan supaya membuat tenang, semangat, seperti memberi dukungan moral dan biaya, kesediaan sebagai teman diskusi, memberi motivasi, bahkan tumparan. Sebanyak 5% sisanya tidak menambahkan keterangan lebih lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan terdapat tiga aspek yang dibahas yaitu perbandingan pembelajaran secara daring dan luring berdasarkan perspektif mahasiswa, kesulitan yang dihadapi pada awal pandemi hingga sekarang, dan keefektifan pembelajaran secara daring. Diantara ketiga aspek terebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan belajar selama masa pandemi, selain itu tidak sedikit mahasiswa yang lebih menyukai perkuliahan secara luring daripada perkuliahan secara daring. Hal tersebut dikarenakan alasan tertentu, diantaranya masalah jaringan yang buruk, sulit dalam memahami materi kuliah, dan manajemen waktu yang buruk. Disamping itu, ada juga mahasiswa yang lebih menyukai perkuliahan secara daring dengan beberapa alasan, yaitu mahasiswa merasa waktu belajarnya menjadi fleksibel, mahasiswa dapat mengulangi untuk mempelajari materi di waktu lain, dan tidak memerlukan banyak persiapan serta dapat mengikuti perkuliahan dengan duduk bersantai di rumah. Terkait permasalahan dan adaptasi mahasiswa pada awal pandemi hingga sekarang, terdapat berbagai macam kesulitan mahasiswa serta cara beradaptasi yang dilakukan cukup bervariasi. Pada awal-awal pandemi, kesulitan yang dihadapi mahasiswa yaitu beradaptasi dengan keadaan kuliah secara daring yang berupa perubahan sistem pembelajaran, penggunaan media dan kebutuhan pembelajaran, dan penyesuaian kepribadian dengan lingkungan. Namun, pada perkuliahan daring akhir-akhir ini tahun 2021, permasalahan menjadi lebih bervariasi yaitu mahasiswa merasa bosan, malas, tidak konsisten untuk belajar, prokratisasi, terdapat masalah di rumah serta sulit untuk menghubungi dosen. Adaptasi yang dilakukan mahasiswa cukup baik, antara lain memperbaiki manajemen waktu, membiasakan diri dengan media dan sistem pembelajaran, serta mampu menyesuaikan diri dengan keadaan. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menghadapi permasalahan pada pembelajaran daring diantaranya, memotivasi diri sendiri agar tetap semangat dalam pembelajaran, membuat evaluasi diri setiap minggu, mencari tempat dengan kualitas jaringan yang bagus, memasang Wifi, serta berdiskusi dengan teman. Selain itu, unsur penunjang perkuliahan daring seperti mencari referensi yang bersumber dari luar seperti bertanya kepada senior, berupaya menyelesaikan masalah dengan mandiri serta berusaha meningkatkan motivasi belajar baik dengan atau tanpa bantuan pihak lain.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka peneliti menyarankan untuk mahasiswa hendaknya lebih bisa menggunakan waktu saat belajar sebaik-baiknya walaupun dengan keadaan serba terbatas karena pembelajaran daring. Selain itu, pandai-pandai saat menggunakan data internet atau dengan kata lain gunakan data internet seperlunya karena melihat pembelajaran daring membutuhkan banyak data internet agar tidak cepat habis. Kemudian, saran untuk pengajar/dosen agar menggunakan model atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat daring, agar mahasiswa tidak mudah jemu dan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar serta efektif.

Daftar Pustaka

- Aisyar, I. N. (2021). Pengaruh pembelajaran online terhadap motivasi belajar dan minat belajar mahasiswa PGMI di tengah pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 04(2), 168–179.
<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Aziz, F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Bioma*, 2(1), 14–20.

- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–989.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/476>
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367–375.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>
- Dhull, I., & Sakshi. (2017). Online learning. *International Education & Research Journal (IERJ)*, 3(8), 32–34. <https://doi.org/10.4324/9781003132783-13>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemik Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132.
<https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Hadi, L. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemik Covid-19 Student Perceptions of Online Learning During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Zarrah*, 8(2), 56–61.
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Academy of Education Journal*, 12(2), 254–261. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.447>
- Jannah, H. I., Sari, K. C., Oktaviani, R., Masruroh, M., & Darmadi, D. (2021). Analisis Kesulitan dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Daring pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 85–90. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1804>
- Kemdikbudristek. (2020). Surat Ederan Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran COVID-19 Di Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <Http://Kemdikbud.Go.Id/>, 126(021), 1–2. <http://kemdikbud.go.id/main/?lang=id>
- Kusumaningrum, B., & Wijayanto, Z. (2020). Apakah Pembelajaran Matematika Secara Daring Efektif? (Studi Kasus pada Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19). *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(2), 139–146.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/25029>
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>
- Permatasari, D., Amirudin, & Sittika, A. J. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 150–161.
- Rahmatih, A. N., & Fauzi, A. (2020). Persepsi mahasiswa calon guru sekolah dasar dalam menanggapi perkuliahan secara daring selama masa Covid-19. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 143–153.
- Safitri, R. A., Megantara, B. A., Saadah, A. M., Widyawati, I. O., Budiarto, K. D., & Darmadi. (2019). Analisis Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama Dan Solusi Alternatifnya. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 2(1), 23–32.
<https://doi.org/10.33503/prismatika.v2i1.510>
- Saifuddin, M. F. (2018). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 102–109.
<https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 99–103. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i1.603>
- Suhendra, A. D., Asworowati, R. D., & Ismawati, T. (2020). Pembelajaran Daring di Era Covid-19. *Akrab Juara*, 5(1), 43–54. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Takaendengan, B. R., & Asriadi, A. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Matematika Ideal Di Masa Pandemi Covid-19. *Education and Learning Journal*, 2(2), 82.
<https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.106>
- Widodo, A., & Nursaptini. (2020). Problematika Pembelajaran Daring dalam Perspektif Mahasiswa. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 4(2), 100–115.
- Yulia, I. B., & Putra, A. (2020). Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 2(2), 327–335.